

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib diajarkan pada seluruh satuan pendidikan. Selain sebagai bahasa persatuan bangsa Indonesia, pembelajaran bahasa Indonesia dapat mengarahkan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Komunikasi yang dimaksud, diharapkan dapat terjadi baik dalam lisan maupun tulisan.

Salah satu aspek ketrampilan bahasa Indonesia yang wajib dikuasai yaitu ketrampilan menulis. Menulis adalah kesadaran untuk berproses secara aktif-kreatif yang terus menerus (Kurniawan dan Sutardi, 2012:2). Selain berfungsi sebagai alat komunikasi tulis, kegiatan menulis juga merupakan pengungkapan gagasan yang dirasakan dan dialami seseorang. Berkaitan dengan sastra, kemampuan menulis dapat dilihat dari kemampuan penguasaan kosa kata dan imajinatif seseorang. Jika seseorang mampu berekspresi dengan baik, dan mampu menuangkannya dalam bentuk tulisan, berarti dia telah melakukan sebuah produksi berupa tulisan, dan tulisan yang dihasilkan bisa memberikan kepuasan terhadap diri sendiri bahkan orang lain. Oleh sebab itu, menulis (membuat karya sastra) adalah salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan.

Upaya menjalankan tujuan pembelajaran tersebut tidak lepas dari yang namanya proses kegiatan belajar mengajar yang terdiri antara pendidik dan siswa (peserta didik) serta seperangkat pembelajaran yang efektif. Salah satu perangkat pembelajaran yang sangat berpengaruh dalam mendukung berjalannya proses

belajar adalah bahan ajar. Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2013:171) Bahan ajar merupakan seperangkat informasi yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan. Sedangkan menurut Majid (2012:173) mengemukakan bahwa bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Segala bentuk bahan yang digunakan tersebut dapat berupa media pembelajaran, sistem jaringan dan yang banyak digunakan adalah bahan ajar buku. Pentingnya buku ajar sudah jelas sebagai pedoman guru dan penunjang pengetahuan siswa yang utama.

Buku ajar yang akan digunakan harus melalui penelaahan yang tepat, seperti penyajian bahan materi secara lengkap, sistematis, serta bahasa yang digunakan dalam buku tersebut harus mampu membuat siswa merasa nyaman dan mudah untuk dipahami. Selain itu, buku ajar harus disertai dengan ilustrasi yang menarik dan mampu memperjelas isi materi yang dibicarakan. Terkait dengan mengembangkan ketrampilan menulis siswa, desain buku ajar yang digunakan harus mampu menstimulus minat siswa dalam membaca dan menulis.

Lokasi subjek uji coba yang dipilih adalah SMA Nuris Jember. Sekolah tersebut termasuk sekolah swasta berbasis pesantren dengan akreditasi "A" di Kabupaten Jember. Selain itu, sekolah tersebut dipilih karena keunggulannya dalam menerapkan kurikulum 2013 serta siswa-siswinya yang aktif. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Nuris Jember, menurut guru pelajaran Bahasa Indonesia terdapat beberapa masalah mengenai ketrampilan menulis puisi dan pengadaan bahan ajar. Seiring dengan pergantian kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013, buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran, khususnya mata

pelajaran Bahasa Indonesia masih terpaku pada buku paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Selain itu, buku ajar penunjang untuk ketrampilan menulis belum lengkap dalam memenuhi keterampilan menulis karya sastra puisi siswa. Guru juga masih mengandalkan referensi dari buku ajar kurikulum lama dan sumber lain seperti internet. Mengacu pada kurang efisiennya bahan ajar yang digunakan, maka pembelajaran menulis puisi siswa menjadi kurang maksimal. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk menemukan dan mengungkapkan ide, gagasan dan emosinya dalam bentuk kata-kata. Informasi tersebut diperoleh dari wawancara langsung dengan guru pelajaran Bahasa Indonesia SMA Nuris Jember dan peneliti belum mendapat informasi langsung dari siswa mengenai kebutuhan mereka terhadap modul pembelajaran menulis puisi.

Terkait dengan penelitian dan pengembangan menulis puisi, peneliti berinisiatif untuk mengembangkan bahan ajar berupa modul pembelajaran menulis siswa dengan pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang membantu siswa mengaitkan konteks materi atau pengetahuannya dengan kehidupan nyata. Selaras dengan pendapat Suhana (2014:67) yang mengemukakan bahwa *Contextual Teaching Learning (CTL)* merupakan suatu proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi, kultural, dan sebagainya. Terkait dengan pembelajaran menulis puisi, siswa akan disibukkan oleh kegiatan mengeksplorasi dan menghubungkan pengetahuan baru dengan konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan kontekstual juga mampu membantu siswa untuk menemukan ide

dan gagasan melalui pengalaman emosional yang diperolehnya sebelum maupun selama proses pembelajaran.

Sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang menawarkan solusi dengan merangsang dan mengarahkan siswa pada kegiatan menemukan ide dan menghubungkan dengan pengalaman. Peneliti juga akan menggunakan media visual sebagai ilustrasi yang digunakan dalam merangsang ingatan dan daya imajinasi siswa dalam menulis puisi. Dengan begitu, siswa mudah untuk menyesuaikan tema gambar yang disajikan dan menuliskan isi perasaan dan pikirannya kedalam bentuk puisi baik berdasarkan pengetahuan baru maupun lama yang terjadi dikehidupan sehari-harinya.

Manfaat dalam penelitian dan pengembangan ini sudah jelas seperti yang diuraikan sebelumnya, yaitu dengan pendekatan kontekstual dan bantuan media visual atau ilustrasi akan membantu siswa dalam mengeksplor atau menemukan ide, gagasan dan emosi melalui pengetahuan yang dimiliki, sehingga siswa mudah mengembangkan keterampilan menulisnya, khususnya menulis puisi. Mengingat pentingnya bahan ajar bagi siswa, diharapkan pengembangan bahan ajar modul ini dapat meningkatkan minat dan kreativitas siswa dalam menulis puisi. Selain itu, modul pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual dapat membantu guru dalam mengelola pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan masalah-masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka sangat penting untuk melakukan penelitian dan pengembangan tentang “*Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Kontekstual untuk Siswa Kelas X SMA Nuris Jember*”.

## 1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dirumuskan berdasarkan masalah yang ingin dipecahkan. Berikut ini tujuan penelitian dan pengembangan yang ingin dicapai.

1. Mendeskripsikan proses pengembangan modul pembelajaran menulis puisi berbasis kontekstual untuk siswa kelas X SMA Nuris Jember.
2. Mendeskripsikan kualitas atau kelayakan modul pembelajaran menulis puisi berbasis pendekatan kontekstual untuk kelas X SMA Nuris Jember.

## 1.3 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

### 1. Bentuk Produk

Produk yang dihasilkan berupa modul materi penulisan puisi siswa kelas X SMA Nuris Jember dikerenakan sekolah tersebut menjadi objek penelitian.

### 2. Sistematika

Modul pembelajaran tersebut dilengkapi dengan sistematika bab dan subbab pokok materi yang rinci dan sistematis, kompetensi inti dan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, serta petunjuk penggunaan modul untuk guru dan siswa.

### 3. Isi

Materi pokok menulis puisi lebih spesifik pada teknik penulisan puisi melalui visual/gambar, contoh-contoh puisi, rangkuman materi dan evaluasi pemahaman siswa melalui mandiri. Selain itu, penggunaan dan pemilihan bahasa juga diutamakan untuk mempermudah pemahaman siswa saat membacanya.

#### 4. Tampilan Buku

Modul tersebut dibuat secara atraktif, mudah dibaca, dan ilustrasi yang disajikan sesuai dengan materi pembelajaran menulis puisi. Tipografi yang meliputi ukuran kertas A4, ukuran huruf 12 poin, menggunakan spasi 1,5 lines dan jenis huruf didesain secara tepat, serta menggunakan cover buku yang menarik.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian dan pengembangan ini sebagai berikut.

#### 1. Bagi Siswa

Penelitian pengembangan modul pembelajaran menulis puisi dapat membantu siswa untuk dapat memahami materi pelajaran lebih maksimal. Siswa dapat belajar lebih mendalam tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan menulis puisi dengan mudah. Selain itu, pengembangan modul pembelajaran ini juga membuat siswa lebih tertarik untuk belajar menulis puisi dengan contoh dan teknik menulis puisi yang menarik.

#### 2. Bagi Guru

Pengembangan modul pembelajaran ini dapat dijadikan pedoman guru yang praktis dalam proses belajar dan mengajar, khususnya pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMA. Modul pembelajaran tersebut juga berperan membantu mengisi kekurangan materi yang disediakan buku teks guru maupun siswa.

### 3. Bagi peneliti lain

Pengembangan buku penunjang dapat menjadi sebuah penelitian yang dapat terus dikembangkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian lanjutan mengenai pengembangan buku penunjang terutama dibidang ilmu bahasa dan sastra Indonesia yang masih relatif sedikit.

#### **1.5 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian Pengembangan**

Asumsi dari penelitian pengembangan ini adalah mengembangkan bahan ajar berupa modul pembelajaran menulis puisi yang meliputi pengertian dasar sebuah karya sastra, karya sastra puisi, jenis-jenis puisi, struktur pembentuk puisi, teknik menulis puisi dan pendekatan kontekstual untuk mempermudah siswa dalam penulisan puisi.

Selain asumsi tersebut, penelitian dan pengembangan ini mempunyai keterbatasan sebagai berikut.

1. Keterbatasan sasaran uji pada siswa kelas X SMA Nuris Jember
2. Terbatas pada satu pokok materi menulis puisi
3. Modul pembelajaran hanya divalidasi oleh ahli materi, ahli bahasa, ahli kegrafikan dan guru bahasa SMA Nuris Jember.

## 1.6 Definisi Operasional

Definisi istilah dalam penelitian ini, akan memberikan gambaran-gambaran secara sistematis untuk menghindari salah penafsiran. Oleh karena itu, diperlukan adanya definisi operasional sebagai berikut.

1. Modul pembelajaran adalah salah satu jenis bahan ajar siswa yang digunakan secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru. Modul tersebut merupakan modul pembelajaran menulis puisi berbasis kontekstual dengan bantuan media visual atau gambar pada tugas dan latihan siswa.
2. Proses pengembangan, yaitu tahap membuat produk yang berupa modul pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual. Modul tersebut mencantumkan ketujuh komponen kontekstual untuk membantu peserta didik dalam belajar menulis puisi.

